

**KEMANDIRIAN EKONOMI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP
KEHADIRAN PASAR MODERN DI KOTA MAKASSAR**

Muklis Kanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Sulawesi Selatan, Indonesia

mukliskanto1@gmail.com

Manuskrip: Februari -2023; Ditinjau: Februari -2022; Diterima: Februari-2023; Online: April -2023;
Diterbitkan: April-2023

ABSTRAK

Jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan pasar tradisional sampai saat ini tetap eksis hal ini disebabkan bahwa akar pondasi dari dari pasar tradisional memang tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri, adanya harmonisasi antara pedagang dengan masyarakat selaku pembeli membuat pasar tradisional tidak pernah sepi pembeli, selain itu secara umum dominasi produk oleh pedagang dipasar tradisional langsung di dapat dari produsen kemudian diteruskan ke ke masyarakat hanya dalam hitungan menit, sehingga kualitas dari produk tersebut tetap alamiah dan memang sangat dibutuhkan dan diminati masyarakat, selainitu harga juga terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat ekonomi bawah.

Kata Kunci: Pasar, Tradisional, Sinergitas, Modern, Ekonomi

ABSTRACT

This type of qualitative research is through a phenomenological approach, while the results of the research show that the existence of traditional markets still exists today. there is never a shortage of buyers, apart from that in general the domination of products by traders in traditional markets is obtained directly from the producers and then passed on to the community in just a matter of minutes, so the quality of these products remains natural and is really needed and in demand by the community, besides that the prices are also affordable for all levels of society, especially the lower economic community..

Keywords: Market, Traditional, Synergy, Modern, Economy

I. PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modern yang memberikan banyak kenyamanan membuat sebagian masyarakat enggan untuk berbelanja ke pasar tradisional. Berbagai alasan mungkin akan dilontarkan masyarakat, dari mulai kondisi pasar yang kurang nyaman dan bau, malas tawar menawar, faktor keamanan yang tidak terjamin, resiko pengurangan timbangan pada barang yang dibeli, penuh sesak, dan sejumlah alasan lainnya. Padahal pasar tradisional juga masih memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki pasar modern. Diantaranya adalah masih adanya kontak sosial saat tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Tidak seperti pasar modern yang memaksa konsumen untuk mematuhi harga yang sudah dipatok. Bagaimanapun juga pasar tradisional lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian rakyat kebanyakan. Di pasar tradisional, masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya, dari mulai para pedagang kecil, kuli panggul, pedagang asongan, hingga tukang becak.

Di kota Makassar sebagai kota besar memiliki fasilitas yang lengkap bukan hanya fasilitas belanja yang modern tetapi fasilitas belanja tradisional masih banyak tersebar di beberapa titik dikota Makassar, pada pasar tradisional denyut ekonomi sangat terasa dimana hampir semua jenis pedagang beserta produk yang dijual bervariasi mulai dari produk tradisional dan modern juga ada, keberadaan pasar tradisional sedikit demi sedikit mulai hadir pesaing yakni pasar modern yang menjual produk sama dengan produk dipasar tradisional, sehingga mengkhawatirkan sebagian pedagang bahwa suatu saat mereka akan tergusur dan tidak lagi dikunjungi oleh pembeli, pola pemikiran demikian adalah keliru, pasar modern telah ada sejak tahun 1987 namun keberadaannya sampai hari ini belum mampu menjadikan pasar tradisional tergusur, begitu pula muncul pasar kelas alfa mart, indomaret dan toserba tidak menjadikan keberadaan pasar tradisional sepi dari pengunjung, tentunya keberadaan pasar tradisional memiliki arti penting dan menjadi hal menarik untuk dikaji untuk melihat potensi pasar tersebut pada masa masa akan datang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi adalah adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi pengalaman subjektif individu tentang dunia mereka. Pendekatan ini memandang individu sebagai sumber pengetahuan dan bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam situasi dan konteks tertentu. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha untuk menghilangkan bias dan memahami pengalaman subjek sebagaimana adanya, tanpa mengevaluasi atau memfilter informasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari wawancara mendalam, observasi, dan catatan pribadi.

Tujuan utama penelitian fenomenologi adalah untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman subjek dalam konteks yang lebih luas, dan menyediakan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif tentang masalah yang dalam penelitian. Contoh penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi mungkin melibatkan penyelidikan pengalaman orang yang mengalami stres akibat pekerjaan, atau penyelidikan pengalaman orang yang mengalami kondisi medis tertentu. Dalam kedua kasus, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana individu memahami dan mengatasi masalah mereka dalam konteks hidup mereka yang lebih luas.

III. HASIL PENELITIAN

1. Prilaku pedagang tradisional dalam membangun daya saing ekonomi dalam mengantisipasi kehadiran pedagang pada pasar modern di kota Makassar

Secara umum kondisi pedagang di pasar tradisional di kota Makassar berasal dari suku Makassar, suku bugis dan pendatang dari luar sulawesi selatan yakni dari Pulau

Jawa, pada umumnya para pedagang yang menjual barang-barang kebutuhan pokok seperti sayur, beras, buah-buahan, ikan dll diambil dari pemasok dari berbagai daerah seperti dari Kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto, Bulukumba, Maros, Parepare, Bone dll, dimana hasil bumi tersebut tersebar di distribusikan hampir semua pasar tradisional di Kota Makassar, sehingga arus supply barang antar daerah sangat padat baik di malam hari atau disubuh hari, pada prinsipnya semua pedagang sudah mengetahui baik harga beli dari produsen dan harga jual kepada penduduk kota Makassar, secara umum kegiatan perdagangan di mulai pada pagi dini hari ada dimulai pada subuh hari seperti pasar terong ada juga yang aktivitas pasarnya 24 jam seperti pasar tradisional di Pettarani, secara umum banyak penduduk yang berbelanja di malam hari atau disubuh hari sehingga mereka sempat menyediakan sarapan pagi buat keluarganya sebelum berangkat kerja, secara umum harga di pasar tradisional sangat murah dan dapat dilakukan tawar-menawar sehingga dengan kondisi kebutuhan pokok yang murah maka masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah sanggup membeli dan terkadang pembeli mendapat bonus tambahan dari penjual lantaran mereka para pedagang dan penjual telah memiliki ikatan emosional apalagi kalau mereka satu suku atau satu daerah, prinsipnya pedagang tradisional walaupun untung sedikit yang penting pembeli puas dan datang lagi ke tempat mereka. Umumnya para pedagang tradisional di kota Makassar memiliki karakteristik sebagai berikut : ada pedagang yang tinggal dan menetap di pasar tersebut hal ini disebabkan karena memang sejak dibangun pasar tersebut, mereka telah menetap di situ, yang kedua pedagang yang datang karena memiliki tempat jualan atau kios yang mereka telah beli atau mereka sewa, ketiga pedagang yang datang dari luar Makassar yang sifatnya datang pagi kemudian pulang sore dan tempatnya tidak menetap karena kebiasaan mereka datang rutin dan cenderung ramah dan baik hati membuat pemilik halaman atau teras rumah di area pasar memberi izin untuk sekedar berjualan separuh hari dengan catatan bila sudah mau pulang agar merapikan dan membersihkan sampah sisa jualan mereka, para pedagang yang mendapat izin dan bantuan dari para pemilik rumah biasanya kalau ada sisa jualan biasanya memberikan sedikit kepada pihak pemilik rumah untuk di konsumsi sehingga kondisi ini menambah harmonisasi secara berkelanjutan, di samping itu kalau pemilik rumah mau membeli maka umumnya pedagang tersebut cenderung menggratiskan atau menjual tanpa mengambil keuntungan sama sekali sehingga harganya sangat murah sekali. Misalnya harga pisang Rp 15.000 persisir maka khusus pemilik rumah dijual yang ditempati berjualan di patok dengan harga Rp 3000 persisir. Secara umum Para pedagang di pasar tradisional memiliki jiwa dan lokal wisdom yang dibawa dari daerah asal mereka dan diterapkan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat selaku konsumen, sehingga apresiasi penghargaan dari penjual sangat diterima oleh pembeli sehingga membuat masyarakat baik kalangan level bawah sampai level kelas atas tetap senang berbelanja di pasar tradisional.

2. Apa yang menjadi keunggulan kompetitif pasar tradisional sehingga mampu bertahan dari ekspansi pasar Modern

Terdapat perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern, pasar modern seperti dengan mall, Alfamart, Indomaret, supermarket, toserba dan lain-lain, dewasa ini berbagai produk konsumsi harian juga telah tersedia dipasar modern seperti ayam, telur, sayur, daging, beras dan lain-lain, secara desain produk konsumsi rumah tangga tersebut di bungkus dengan rapi dan berada pada suhu penyimpanan yang telah di desain sehingga mampu bertahan lama dibandingkan dengan produk di pasar tradisional, tentu ini memberi daya tarik tersendiri bagi konsumen di Makassar, namun seiring perkembangan ilmu dan informasi sudah banyak yang menyadari bahwa produk

seperti sayur ikan daging dan lain lain akan berbeda kualitas gizi apabila produk mereka baru di petik atau ikan yang masih segar tentu kualitasnya berbeda, sehingga keberadaan produk di pasar tradisional tetap diburu dan diminati masyarakat luas, pada umumnya produk yang masuk di pasar modern melalui seleksi yang ketat dan pengepakan yang profesional sehingga di desain memang menarik, sedangkan dipasar tradisional produk seperti buah buahan yang di petik oleh produsen secara menyeluruh nanti setelah dibawa ke pasar tradisional maka pihak pedagang yang menanti melakukan seleksi kalapun ada produk yang tidak lolos seleksi umumnya tetap di ambil oleh pihak pedagang yang tentunya harga berbeda dan ketika dijual ke masyarakat juga berbeda harganya, seperti contoh buah mangga, tidak semua masyarakat membeli buah mangga masak tapi ada juga yang membeli mangga yang masih setengah masak, begitupula dengan pisang, ada yang membeli dalam kondisi belum masak dimana akan dibuat pisang kripik dan lain lain, proses perpindahan produk dari produsen ke pedagang dipasar tradisional dapat berlangsung singkat hanya hitungan menit telah selesai, sedangkan produk ke pasar modern melalui beberapa tahapan sehingga membutuhkan waktu sekian jam hal ini disebabkan karena produk tersebut harus diseleksi dan dilakukan pemeriksaan agar standard dapat dijual di pasar modern seperti mall atau supermarket.

3. Bagaimana strategi agar pasar tradisional dapat bertahan dari ekspansi pasar Modern

Bagi pedagang tradisional, dengan trend pertumbuhan Pasar Modern tentunya akan membawa akibat pada penurunan daya saing Pasar Tradisional dan dapat melemahkan posisi tawar menawar terhadap para pemasok yang dimana juga pemasok dari Pasar Tradisional

Pasar Tradisional yang semula tempat berbelanja kaum ibu-ibu, kini tetap memiliki konsumen yang kebanyakan kaum ibu. Sementara Pasar Modern bukan saja memikat belanja kaum ibu yang tadinya berbelanja di Pasar Tradisional, akan tetapi juga memikat kalangan pria, remaja, dan anak-anak yang berbelanja sendiri.

Konsumen untuk pasar tradisional memang dominasi kaum wanita dimana secara budaya bahwa 95 persen kaum ibu yang berbelanja untuk kepentingan dapur sedangkan dipasar modern juga di siapkan kebutuhan pokok sama dipasar tradisional, tentu dari segi kemasan memang lebih menarik, secara umum pembeli di pasar modern memang bervariasi anak anak, remaja, dan ibu ibu, namun dalam kenyataan 85 persen dari pengunjung datang untuk berbelanja untuk kebutuhan sekunder seperti baju, sepatu, perabot dan sekedar pergi makan bersama keluarga dan sarana pertemuan muda mudi serta nonton, sedang sekitar 10 persen untuk belanja kebutuhan pokok seperti roti, selei, coklat, sabun dll, sedangkan kebutuhan seperti sayur mayur dan buah sekitar 5 persen dari total pengunjung.

Pasar Tradisional dalam banyak sisi, memegang peran cukup strategis sebagai salah satu urat nadi perekonomian masyarakat, khususnya bagi mereka (masyarakat) yang berasal dari kalangan ekonomi bawah. Bagaimana tidak, ditengah semakin menjamurnya minimarket, maupun swalayan dengan tingkat/kemampuan daya beli masyarakat yang tergolong masih rendah, keberadaan Pasar Tradisional menandai sangat penting guna menunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat. Namun demikian, terdapat gerai Indomaret, Alfamart dan Swalayan dalam radius kurang dari 100meter dari Pasar Tradisional, gerai Pasar Modern tersebut mulai dioperasikan antara Tahun 2009 dan 2010.

Agar eksistensi Pasar Tradisional agar tetap eksis dan tidak kalah saing dengan Pasar Modern diperlukan sebuah instrument yang dapat mengurus dan mengelola

tatanan dari kedua pasar yaitu Pasar Tradisional dan Pasar Modern dengan instrument hukum. Dalam instrument ini, diperlukan suatu komitmen, kemauan, tanggung jawab dan political will pemerintah dan Negara. Bahwa dalam konsep negara hukum kesejahteraan, negara dituntut untuk memperluas tanggung jawabnya kepada masalah-masalah sosial ekonomi yang dihadapi oleh rakyat banyak. Pemikiran demikianlah yang menjadikan legalisasi bagi penganut negara intervensionis pada abad 20.

Dalam berbagai masalah sosial dan ekonomi untuk menjamin terciptanya kesejahteraan bersama dan masyarakat kehadiran Negara perlu dan bahkan harus melakukan intervensi Untuk mengatasi hal ini, maka sebuah peraturan dibutuhkan untuk menata agar kompetisi berlangsung secara adil, sehingga dalam melakukan usaha, pelaku usaha kecil dimungkinkan dapat bersaing dengan pelaku usaha raksasa (retail) yang cenderung mempunyai modal nyaris tanpa batas. Maka Pemerintah menerbitkan Undang-Undang berupa Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, Yang ditindaklanjuti dengan peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2008.

Pada hakekatnya penciptaan hukum adalah sebagai suatu sarana atau instrumen untuk mengatur hak-hak serta kewajiban-kewajiban subyek hukum. Namun pada perkembangannya hukum juga mempunyai yang lebih yaitu fungsi perlindungan. Hukum berfungsi sebagai perlindungan kepentingan manusia. Agar kepentingan manusia terlindungi, serta hukum harus dilaksanakan

IV. KESIMPULAN

Keberadaan pasar tradisional sampai saat ini tetap eksis hal ini disebabkan bahwa akar pondasi dari dari pasar tradisional memang tumbuh dan berkembang dari masyarakat itu sendiri, secara umum dominasi produk langsung di dapat dari produsen ke pejual dan diteruskan ke masyarakat hanya dalam hitungan menit, sehingga kualitas dari produk tersebut tetap alamiah dan memang sangat dibutuhkan dan diminati masyarakat, selainitu harga juga terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat ekonomi bawah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Master. 2011. Eksistensi Pasar Tradisional ditengah Pesona Pasar Modern.sumber Artikel . Selasa, 14 Juni 2011 04:32 .
- Hadiwiyono.2011. Analisis Kinerja pasar Tradisional di Era Persaingan global di Kota Bogor. Skripsi. Bogor. Fakultas Ekonomi: Institut Pertanian Bogor.
- Hardjanto, Amirullah Imam. 2005. Pengantar Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Joesron, Tati Suhartati. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.
- Kholis, Noor dkk. 2011. Pengembangan pasar Traisional Berbasis Perilaku Konsumen. Jurnal Riset
- Kotler, 2005 dalam Diantini (2013). Teori Pemasaran. Jurnal Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.
- Lumban Tobing Ikhsan, 2015. Strategi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Perkembangan Pasar Modern. Masitoh, 2013. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional. jurnal Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional.
- Nielsen, 2005. Dampak Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang. Jurnal Dampak Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang di Wilayah Kabupaten Malang.
- Nikmah, 2015. Revitalisasi Pasar. Pemko, 2013. Survey Kepuasan Pelanggan Terhadap Pasar Tradisional Kota Medan.
- Pemko, 2015. Perkembangan Pusat Pasar. Perkembangan Pusat Pasar 1970 – 2013. Popkin,

- 2009 dalam Rutinsyah 2009. Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional.
- Prahalad, 2016. Definisi Perencanaan Strategis. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT.
- Pramudoyo, 2014. Upaya Melindungi Keberlangsungan Pasar Tradisional. Rangkuti, 2016. Pengertian Pemasaran. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Rangkuti, 2016. Definisi Perencanaan Strategis. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT
- Rahardja, Pratama. 2010. Teori Mikroekonomi. Jakarta: LP-FEUI